

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI MELALUI METODE CERAMAH PLUS TANYA JAWAB DAN TUGAS (CPTT)

ARI JOKO TRIYONO

Pendidikan biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: arijoko_bio@yahoo.co.id

Abstract: *Based on the result of observation is gotten about the condition of the class when learning procces, the conditions are: there are some students do not do assigment, do not give respon when the teacher ask to the student, do not have confident to ask about the material to the teacher, and do not give attention when the teacher gives explanation. So the learning procces tobe pasif. The result of learning is not good, this is can be seen from the students that pass only 37,5%. While the school give the grade of KKM 72. The aim of this research is to know the improvement of activity and the result of student biology learning by using CPTT method. The subject of this research is the students at seventh grade of SMP Negeri 2 Batanghari that consist of 38 students. Based on the result of research, all activity aspec have done by the student. Student expressed complete (assess > 72) at cycle I equal to 60,53% and at cycle II increase become 84,21%. Thereby method CPTT can improve the learning activity and biology learning achievement.*

Kata Kunci: Metode CPTT, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Biologi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pada proses pembelajaran, sampai saat ini masih memberikan dominasi guru, masih belum sepenuhnya memberikan akses bagi peserta didik untuk aktif di kelas. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, ketika di kelas terdapat Siswa ngantuk, berbicara dengan teman, dan siswa sulit memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai ketuntasan. seperti dikemukakan oleh Gagne yang dikutip Ibnu Abdullah (2008:2) Bahwa: “dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang”. Sedangkan Menurut Yasa (2008:1) Bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai Hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar

dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, tujuan yang diharapkan tanpa mengabaikan keadaan siswa yang diajar baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau yang sering disebut dengan metode mengajar. Berdasarkan dengan mutu pendidikan, ada dua faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain: kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor ekstern antara lain:

lingkungan keluarga, masyarakat, guru, dan keadaan siswa. Metode pembelajaran menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tardif (dalam Syah, 1995:201) "Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa" sedangkan menurut Gunawan (2009:2) mengemukakan bahwa, Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Dengan demikian Agar berhasil dengan baik, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode mengajar, serta dapat memilih metode yang tepat, sesuai dengan materi yang disajikan kepada siswa, sehingga keefesien dan keefektivitasan pengajaran IPA Biologi dapat terwujud secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang belum tuntas pada hari Senin tanggal 25 september 2011, bahwa mereka kurang memahami materi yang diberikan. Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara guru IPA Biologi di kelas yang bersangkutan diperoleh keterangan antara lain: (1) siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, (2) diam saat ditanya atau pasif, (3) tidak mengerjakan latihan, Siswa akhirnya menjadi pasif. Berdasarkan indikasi-indikasi tersebut, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang masih rendah, sementara itu rendahnya aktivitas belajar tersebut disebabkan kurang tepatnya penerapan waktu yang di gunakan serta kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam

pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Melihat keadaan di atas, setelah dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran maka diputuskan mencari solusi dengan mencoba menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode CPTT adalah metode ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas sebagai modifikasi metode agar siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Pada prinsipnya guru tidak hanya menggunakan cara klasik atau cara lama dalam menyampaikan materi tetapi guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, Metode ini menekankan adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa maupun dengan guru untuk saling membantu agar termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sepadan dengan Roestiyah (1982:77) metode tanya jawab ialah "Suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban, murid mengemukakan ide baru, dan dengan ini guru bertujuan menanyakan" pendapat tersebut juga diutarakan oleh Fatarib (2008:74) menyatakan bahwa: "Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru". Metode pemberian tugas ialah metode dengan cara guru memberikan masalah atau soal kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Metode pemberian tugas melatih siswa berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan, Dari ketiga metode di atas, maka didapatkan metode baru yaitu metode gabungan dari metode ceramah, tanya-jawab, dan tugas (CPTT). Metode CPTT ini berorientasi pada siswa untuk

ikut aktif dalam aktivitasnya di kelas. Sedangkan guru selain berperan menyampaikan materi pelajaran juga lebih banyak memberikan stimulus pada siswa, menentukan arah yang harus dilakukan siswa, sehingga tercipta kondisi belajar siswa yang aktif dan kondusif sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di dapat masalah pada penelitian ini yaitu: “Aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi siswa pada umumnya masih rendah”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII₂ SMPN 2 Batanghari TP. 2011/2012?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII₂ SMPN 2 Batanghari TP. 2011/2011?

Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi Melalui Penerapan Metode CPTT pada siswa kelas VII₂ SMPN 2 Batanghari TP. 2011/2012
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Biologi Melalui Penerapan metode CPTT pada siswa kelas VII₂ SMPN 2 Batanghari TP. 2011/2012

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dengan berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru serta interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₂ semester genap SMPN 2 Batanghari yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 13 siswa putra dan 25 siswa putri. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar Biologi melalui metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Batanghari, Desa Sribasuki 51 Batanghari Lampung Timur. Prosedur Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus akan diadakan perubahan pelaksanaan sesuai dengan faktor yang ingin diteliti. Untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa, maka diberikan tes diagnostik yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang diberikan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Biologi. Menurut Arikunto dalam Wiyono (2007:9) Bahwa ”Model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Ackting*), 3) Pengamatan (*Observing*), dan 4) Refleksi (*Reflecting*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan instrumen yang berupa perangkat tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan data-data hasil penelitian tindakan kelas dikumpulkan melalui observasi dan tes. Menurut Sambas dan Maman (2007: 19) “Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan)". Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung., kemudian data diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang telah disampaikan, bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, menanggapi pertanyaan dan jawaban dari siswa lain, mengerjakan tugas. Pada penelitian ini peneliti mengajak dua obsever, observer pertama mengawasi 20 siswa, dan observer kedua mengawasi 18 siswa, tugas masing-masing observer adalah mengawasi adanya kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memberi tanda *Check list* (√) pada siswa yang melakukan aktifitas. Sedangkan Tes dilakukan pada setiap akhir siklus dan dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan Guru pada untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran, soal tes diberikan pada akhir siklus berjumlah 20 butir tes dengan tipe soal pilihan ganda.

menggunakan lembar observasi terstruktur. Data aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan I, untuk indikator aktivitas memperhatikan guru menjelaskan terdapat 23 siswa atau 60,52%, mencatat ada 30 siswa atau 78,94%, mengeluarkan pendapat ada 3 siswa atau 7,89%, mengerjakan tugas ada 27 siswa atau 71,06% siswa yang melakukan aktivitas tersebut. Pada pertemuan II untuk indikator aktivitas memperhatikan guru menjelaskan terdapat 28 siswa atau 73,68%, mencatat ada 30 siswa atau 78,94%, mengeluarkan pendapat ada 4 siswa atau 10,52%, mengerjakan tugas ada 29 siswa atau 76,31% siswa yang melakukan aktivitas tersebut. pada pertemuan III untuk indikator aktivitas memperhatikan guru menjelaskan terdapat 31 siswa atau 81,58%, mencatat ada 32 siswa atau 84,21%, mengeluarkan pendapat ada 7 siswa atau 18,42%, mengerjakan tugas ada 29 siswa atau 76,31% siswa yang melakukan aktivitas tersebut. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan karena siswa mulai menyadari pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran.

HASIL

Hasil aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus I diamati dengan

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Target (%)	Pertemuan			Rata-rata Aktivitas
			I	II	III	
1.	Memperhatikan guru menjelaskan.	≥ 65	60,52%	73,68%	81,58%	71,92%
	mencatat.	≥ 96	78,94%	78,94%	84,21%	80,69%
3.	Mengeluarkan pendapat.	≥ 40	7,89%	10,52%	18,42%	12,27%
4.	Mengerjakan tugas	≥ 95	71,06%	76,31%	76,31%	74,56%

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 72

Siklus	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)
I	Tuntas	≥ 72	23	60,53%
	BelumTuntas	< 72	15	39,47%
	Jumlah		38	100%

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Target (%)	Siklus II			Rata-rata Aktivitas
			Pertemuan			
			I	II	III	
1.	Memperhatikan guru menjelaskan	≥ 65	86,84 %	92,10 %	94,73 %	91,22 %
2.	Mencatat	≥ 96	86,84 %	97,37 %	97,37 %	93,86 %
3.	Mengeluarkan pendapat	≥ 40	26,31 %	36,84 %	42,10 %	35,08 %
4.	Mengerjakan tugas	≥ 95	89,47 %	94,73%	97,37 %	93,86 %

Data hasil belajar pada siklus I diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I berakhir. Data hasil dari tes akhir pada siklus I kelas VII₂ dapat dilihat pada Tabel 2.

Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh 38 siswa dengan nilai rata-rata 75,92. Siswa yang mendapat nilai ≥ 72 berjumlah 23 siswa atau sekitar 60,53. Hal ini berarti ada 15 siswa atau sekitar 39,47% yang nilainya < 72 . Dengan demikian dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 72 belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75% hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal.

Hasil aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus II diamati dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Data aktivitas pada siklus II dapat dinyatakan dalam bentuk persentase pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada Observasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan I,

untuk indikator aktivitas memperhatikan guru menjelaskan terdapat 33 siswa atau 86,84%, mencatat ada 33 siswa atau 86,84%, mengeluarkan pendapat ada 10 siswa atau 26,31%, mengerjakan tugas ada 34 siswa atau 89,47% siswa. Pada pertemuan II ada 35 siswa atau 92,10% yang melakukan aktivitas memperhatikan guru menjelaskan, mencatat ada 37 siswa atau 97,37%, mengeluarkan pendapat ada 14 siswa atau 36,84%, mengerjakan tugas ada 36 siswa atau 94,73% siswa. Dan pada pertemuan III ada 36 siswa atau 94,73%, mencatat ada 37 siswa atau 97,37%, mengeluarkan pendapat ada 16 siswa atau 42,10%, mengerjakan tugas ada 37 siswa atau 97,37% siswa. Dalam setiap pertemuan aktivitas belajar siswa terus meningkat. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa telah mencapai target sesuai indikator yang diinginkan. Siswa tidak lagi merasa takut atau malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan juga siswa telah terbiasa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 72

Siklus	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)
II	Tuntas	≥ 72	32	84,21 %
	Tidak Tuntas	< 72	6	15,79%
	Jumlah		38	100%

Data hasil belajar pada siklus II diperoleh dari tes formatif secara individual yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus II berakhir. Data hasil belajar tes akhir pada siklus II kelas VII² dapat dilihat pada Tabel 4.

Tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh 38 siswa dengan nilai rata-rata 85,89 (pada lampiran 9). Siswa yang mendapat nilai ≥ 72 berjumlah 32 siswa atau sekitar 84,21 %. Dengan demikian dapat dilihat bahwa: persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 72 telah mencapai indikator yaitu 75% dan rata-rata nilai juga memuaskan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa diketahui bahwa persentase siswa yang aktif mengalami peningkatan. Dari penelitian tampak bahwa dari setiap indikator aktivitas yang diamati mengalami peningkatan yang cukup baik.

1) Indikator memperhatikan penjelasan guru

Pertemuan pertama siklus I aktivitas pada saat pembelajaran yang aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 60,52%. Pertemuan kedua aktivitas tersebut mengalami peningkatan menjadi 73,68%. Siswa mulai termotivasi untuk belajar walaupun masih ada yang belajar sambil ngobrol dengan teman. Pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 81,58%.

Pada pertemuan pertama siklus II, aktivitas siswa pada saat

pembelajaran yang aktif memperhatikan guru menjelaskan sebanyak 86,84% hal ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk belajar dan pada siklus II materi juga cukup sulit. Pada pertemuan kedua siswa yang aktif memperhatikan guru menjelaskan meningkat menjadi 92,10% dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 94,73%. Di akhir siklus II aktivitas siswa meningkat dengan baik, hal ini berarti motivasi siswa untuk belajar telah tertanam dan adanya ketertarikan siswa terhadap materi.

2) Indikator aktivitas mencatat

Pertemuan pertama siklus I aktivitas mencatat siswa masih sangat kurang yaitu 78,94%.. Pertemuan kedua siswa yang mencatat belum mengalami peningkatan dan pertemuan ketiga mulai meningkat menjadi 84,21%. Pada pertemuan pertama siklus II siswa yang mencatat 86,84% berarti mengalami peningkatan dari siklus I. Pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga aktivitas mencatat mengalami peningkatan menjadi 97,37%. Di akhir siklus II siswa mulai terbiasa untuk tidak bermalasan mencatat materi yang disampaikan.

3) Indikator aktivitas mengeluarkan pendapat

Pertemuan pertama siklus I aktivitas mengeluarkan pendapat sebanyak 7,89%. Pertemuan kedua aktivitas

bertanya dan menjawab pertanyaan (mengeluarkan pendapat) meningkat menjadi 10,52% dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 18,42%. Rasa percaya diri siswa sudah mulai terbentuk. Pertemuan pertama siklus II siswa yang aktif mengeluarkan pendapat, mengalami peningkatan menjadi 26,31%, hal ini disebabkan antusias siswa yang lain mulai meningkat. Pertemuan kedua siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 36,84%. Untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa guru lebih memberikan motivasi, semangat, sering memberikan pertanyaan dan melakukan pendekatan individual agar keakraban siswa dengan guru semakin terjalin. Pertemuan ketiga siswa yang aktif menjawab pertanyaan mejadi 42,10%.

Hasil penelitian tersebut seperti dikemukakan Rusman (2010) Bahwa “Melalui penerapan tanya jawab, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, dengan pengembangan bertanya, maka akan dapat menggali informasi siswa, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon siswa, mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, dan membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa dapat menghasilkan pengalaman belajar dengan saling bertukar pendapat, selain itu juga dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat merangsang belajar dan berpikir siswa dalam melakukan pembelajaran”.

4) Indikator mengerjakan tugas

Pertemuan pertama siswa yang aktif mengerjakan tugas individu sebanyak 71,06% dari observasi yang dilakukan hal ini dapat dilihat oleh guru cukup baik. Pertemuan kedua Aktivitas mengerjakan tugas terjadi peningkatan menjadi 76,31% dan pertemuan ketiga tetap. Pertemuan pertama siklus II siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok sebanyak 89,47% dan dapat dilihat bahwa persentase tersebut meningkat daripada siklus I. Pertemuan kedua siswa yang aktif mengerjakan tugas meningkat menjadi 94,73% dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 97,73%. Di akhir siklus II siswa mulai tertarik dengan materi yang dapat diketahui dari antusias siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Holil (2008) Bahwa “kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan yang dapat memberikan perubahan kepada setiap individu”.

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran. Menurut Gagne yang dikutip Ibnu Abdullah (2008:2) Bahwa: “dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang”.

Pada siklus I siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM ≥ 72 sebanyak 23 siswa (60,53%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM ≥ 72 meningkat menjadi 32 siswa (84,21%).

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang nilainya pada kategori tuntas dari siklus I dan siklus II meningkat 23,68%, sehingga hasil belajar pada siklus II lebih baik dari siklus I meskipun masih ada 6 siswa yang belum tuntas namun secara umum mencapai target ketuntasan. Seluruh peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran saat penelitian baik peningkatan aktivitas maupun peningkatan hasil belajar terjadi karena penerapan metode CPTT yang pada dasarnya menitiktekan pada metode klasik yang dipadukan dengan baik sehingga menciptakan keaktifan siswa.

Menurut Gulo (2008:137) metode ceramah adalah "Metode pengajaran yang sangat sederhana. Justru karena kesederhanaannya ini maka metode ini paling banyak digunakan. Dengan metode ini, pengajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa". Menurut Roestiyah (1982:77) metode tanya jawab ialah "Suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban, murid mengemukakan ide baru, dan dengan ini guru bertujuan menanyakan" pendapat tersebut juga diutarakan oleh Fatarib (2008:74) menyatakan bahwa: "Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru". Metode pemberian tugas ialah metode dengan cara guru memberikan masalah atau soal kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Metode pemberian tugas melatih siswa berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan. Dari ketiga metode di atas, maka didapatkan metode baru yaitu metode gabungan dari metode ceramah, tanya-jawab, dan tugas (CPTT).

Dari hasil penelitian dapat ditarik pengertian bahwa penerapan metode

CPTT dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar pada siswa dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut seperti dikemukakan Ahmadi dan Supriyono (2003:138) bahwa: Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun faktor luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batanghari semester Genap tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang meliputi: siswa menjadi memperhatikan guru saat menerangkan materi, siswa lebih rajin mencatat, siswa mulai berani mengungkapkan pertanyaan kepada guru, tanggap ketika ditanya, dan siswa lebih rajin mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
2. Pembelajaran menggunakan metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII² SMP Negeri 2 Batanghari semester Genap tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari prasurvei rata-rata hasil belajar siswa 57,81 meningkat

menjadi 59,86 pada siklus I dan 78,50 pada siklus II.

Saran

Implementasi Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) memerlukan perencanaan yang baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikembangkannya metode ini.

Muhidin, Sambas Ali dan Abdurrahman, Maman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu Dan Supriyono, Widodo. 2003. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi IV*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai*. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). 2 Januari 2012.
(www.Geocities.Com/Zai_Abidin69/MyPage.Html).
- Fatarib, Husnul. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Metro: Stit Agus Salim.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi IV*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Mas Eka,. 2009. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. (Online).25 oktober 2011.
- Ibnu Abdullah, Abu Muhammad. 2008. *Prestasi Belajar*. (Online). 9 November 2011. ([Http://Spesialis-Torch.Com/Content/View/120/29/](http://Spesialis-Torch.Com/Content/View/120/29/))